PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KRIMINALITAS MELALUI KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

DELIMA SAPTUN SUSILAWATI SINAGA

NIM: B2052211058

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Delima Saptun Susilawati Sinaga
NIM	:	B 2052211058
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Regional, Perkotaan dan Perbatasan
Judul Tesis	:	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas Melalui Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku.

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 25 Juni 2025



Delima Saptun Susilawati Sinaga

B 20252211058

PERTANGGUNG JAWABAN TESIS

Nama : Delima Saptun Susilawati Sinaga

NIM : B 205211058

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Regional, Perkotaan dan Perbatasan

Tanggal Ujian : 28 Mei 2025

Judul Tesis : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas Melalui Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Pontianak, 25 Juni 2025



Delima Saptun Susilawati Sinaga

B 2052211058

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KRIMINALITAS MELALUI KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA

Ini diajukan oleh:

Nama	:	DELIMA SAPTUN SUSILAWATI SINAGA
NIM	:	B2052211058
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Regional, Perkotaan & Perbatasan
Tanggal Ujian	:	28 Mei 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. 196205251987031002	20/6	
Pembimbing II	Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. 197206071998032001	23/6	
Penguji 1	Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A. 196707071992021001	19/6	
Penguji II	Dr. Jumhur, S.E., M.Si. 196709281997021001	20/6	

Pontianak, 20 Juni 2025

Mengetahui
Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, SE, M.Si
NIP197206071998032001

DAFTAR ISI

TESIS ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.2.1. Pernyataan Masalah 8
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 8
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Kontribusi Penelitian 9
1.4.1. Kontribusi Teoritis 9
1.4.2. Kontribusi Praktis 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1. Landasan Teori 10
2.1.1. Teori Kriminalitas 10
2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi 11
2.1.3. Kemiskinan 12
2.1.4. Pengangguran 14
2.2. Kajian Empiris 16
2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 18
2.3.1. Kerangka Konseptual 18
2.3.1. Hipotesis Penelitian 19

BAB III METODE PENELITIAN **20**
3.1. Bentuk Penelitian 20
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 20
3.3. Data 20
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi operasional 20
3.4.1. Variabel Penelitian 20
3.4.2. Definisi Operasional 20
3.5. Metode Analisis Data 21
3.5.1. Uji Asumsi Klasik 22
3.5.2. Uji model 24
3.5.3. Uji Hipotesis 25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **27**
4.1. Hasil Penelitian 27
4.1.1. Uji Asumsi Klasik 27
4.1.2. Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel 29
4.1.3. Analisis Regresi Data Panel 31

4.1.5. Moderate Regression Analysis (MRA) 35
4.2. Pembahasan 36
4.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran pada 34 provinsi di Indonesia periode 2015-2019. 37
4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas pada 34 provinsi di Indonesia periode 2015-2019. 38
4.2.4. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas pada 34 provinsi di Indonesia periode 2015-2019. 40
4.2.5. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas pada 34 provinsi di Indonesia periode 2015-2019. 41
4.2.6. Pengaruh Kemiskinan dalam Memoderasi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas pada 34 provinsi di Indonesia periode 2015-2019.. 42
4.2.7. Pengaruh Pengangguran dalam Memoderasi Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas pada 34 provinsi di Indonesia periode 2015-2019.. 44

BAB V PENUTUP 46
5.1. Kesimpulan 46
5.2. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 48
DAFTAR LAMPIRAN 54
LAMPIRAN 1. PERSAMAAN 1: 54
LAMPIRAN 2. PERSAMAAN 2: 57
LAMPIRAN 3. PERSAMAAN 3: 60

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1.	Jumlah Kriminalitas di Indonesia 2015 - 2019 (ribu) …	2
Tabel 1.2.	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2015 - 2019 (Persen) ……	4
Tabel 1.3.	Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015 - 2019 (Persen) ……	6
Tabel 1.4.	Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2015 - 2019 (Persen) ……	7
Tabel 4.1.	Uji Normalitas ……	28
Tabel 4.2.	Multikolinieritas ……	29
Tabel 4.3.	Heteroskedastisitas ……	29
Tabel 4.4.	Autokorelasi ……	30
Tabel 4.5.	Uji Chow ……	30
Tabel 4.6.	Uji Hausman ……	31
Tabel 4.7.	Uji Lagrange Multiplier ……	31
Tabel 4.8.	Hasil Regresi Data Panel ……	32
Tabel 4.9.	Koefisien Determinasi ……	34
Tabel 4.10.	Hasil Uji F ……	34
Tabel 4.11.	Hasil Regresi Data Panel ……	36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka konseptual …… 14

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Persamaan 1: ……	54
Lampiran 2.	Persamaan 2: ……	58
Lampiran 3.	Persamaan 3: ……	62

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kriminalitas melalui kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan Random Effect Model (REM) untuk model 1 dan 2, kemudian Fixed Effect Model (FEM) untuk model 3 dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) atau analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Kriminalitas. Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas. Kemiskinan mampu memoderasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kriminalitas. Pengangguran mampu memoderasi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kriminalitas.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran dan Kriminalitas

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kriminalitas dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kriminalitas merupakan permasalahan yang sulit dihindari di berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang (Rahmalia et al., 2019). Pada zaman sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi justru memberi peluang yang lebih besar untuk melakukan tindak kriminal (Edwart & Azhar, 2019). Kriminalitas adalah tindakan yang bersifat negatif dan melanggar norma sosial serta norma hukum. Faktor yang mendorong tindak kriminal di Indonesia adalah masalah perekonomian yaitu meliputi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan.

Kriminalitas sangat rawan terjadi di wilayah perkotaan daripada pedesaan, hal ini terjadi akibat beberapa faktor yang mana salah satunya yaitu ketatnya persaingan di wilayah perkotaan daripada di pedesaan (Septaria & Zulfaridatulyaqin, 2021). Wilayah perkotaan umumnya ramai oleh perantau dimana mereka sedang mencari pekerjaan.

Kriminalitas dapat terjadi ketika kondisi ekonomi seorang individu mengalami keterpurukan. Dewasa ini, persaingan di dunia kerja semakin ketat. Hal ini didorong oleh perkembangan globalisasi dimana globalisasi menuntut setiap individu untuk memiliki skill atau keahlian yang berkualitas agar mampu bersaing di dunia kerja. Perkembangan globalisasi ini dapat dihadapi dengan perubahan dan pembaharuan ke arah yang lebih baik (Tuto, 2023). Keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya jika tidak diiringi dengan kemampuan yang baik maka akan berujung pada tindak kejahatan atau kriminalitas.

Kriminalitas dapat menjadi ancaman serius bagi Indonesia. Kriminalitas akan memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan salah satunya aspek ekonomi, baik secara makro maupun mikro. Tingkat kriminalitas yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor dimana investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan devisa negara serta penyerapan tenaga kerja. Kriminalitas juga dapat menghambat produktivitas masyarakat akibat rasa takut yang ditimbulkan.

Hal tersebut karena rasa aman yang tercipta turut mempengaruhi keberhasilam pembangunan nasional. Terpenuhinya rasa aman dalam masyarakat akan memberikan keadaan yang kondusif untuk melakukan berbagai aktifitas termasuk aktifitas ekonomi. Tindak kejahatan dapat membuat seseorang harus menanggung biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan (Palokoto et al., 2020). Berikut di sajikan data jumlah kriminalitas Indonesia dari tahun 2015 – 2019.

Tabel 1.1. Jumlah Kriminalitas di Indonesia 2015 - 2019 (ribu)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	8048	9646	8885	8758	7483
Sumatera Utara	35248	37102	39867	32922	30831
Sumatera Barat	16277	14921	13205	26295	11064
Riau	9595	8520	6869	7246	6570
Jambi	10564	9424	9531	6313	6848
Sumatera Selatan	20575	20368	15728	13558	12861
Bengkulu	4463	5904	4867	3389	3453
Lampung	9218	10485	11089	8963	8534
Kep. Bangka Belitung	1875	2094	1931	2048	1953
Kep. Riau	4892	4885	3673	3409	3159
Dki Jakarta	44461	43842	34598	34655	31934
Jawa Barat	27805	29351	25183	16209	13145
Jawa Tengah	15958	14353	12033	9127	10317
Di Yogyakarta	9692	8348	7251	6731	6650
Jawa Timur	35437	28902	34598	26295	26985
Banten	5002	4570	3692	3623	3287
Bali	5032	4764	3589	3212	3047
Nusa Tenggara Barat	6015	7779	8132	6451	8185
Nusa Tenggara Timur	6709	7813	6729	6257	5865
Kalimantan Barat	6669	7311	6020	5814	4721
Kalimantan Tengah	2681	3712	2699	5699	2444
Kalimantan Selatan	6809	7211	6578	2667	5375
Kalimantan Timur	8764	8896	9149	6287	4417
Sulawesi Utara	7837	9923	7981	10247	7425
Sulawesi Tengah	8988	9602	10240	9379	6265
Sulawesi Selatan	8044	15071	15728	21498	16008
Sulawesi Tenggara	3655	3756	2866	1263	1213
Gorontalo	3372	3763	3099	2836	2357
Sulawesi Barat	8044	1721	1841	1817	1863
Maluku	1843	2559	3086	2751	3495
Maluku Utara	814	1096	789	722	718
Papua Barat	1356	3123	2284	3475	2972

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
Papua	7194	8103	6785	7311	6994
Indonesia	352936	358918	330595	309245	270457

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1. Jumlah kasus kriminal menurun dari 358.918 pada tahun 2016 menjadi 330.595 pada tahun 2017. Ini menunjukkan adanya pengurangan angka kriminalitas pada periode ini. Tren penurunan berlanjut hingga mencapai titik terendah pada 2019 dengan 270.457 kasus. Penurunan yang stabil ini mengindikasikan adanya langkah-langkah efektif dalam mengurangi angka kriminalitas pada tahun-tahun tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya, kesempatan kerja dan produktifitas serta distribusi pendapatan (Suryani, 2023). Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat dikatakan semakin sejahtera jika output perkapita meningkat. Indikator penting pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara dapat meningkatkan distribusi pendapatan yang baik semakin merata. Dengan tidak adanya pertumbuhan ekonomi maka yang terjadi bukan pemerataan pendapatan melainkan pemerataan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan perbaikan distribusi pendapatan bila memenuhi dengan memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktifitas. Meluasnya kesempatan kerja maka akses rakyat untuk memperoleh penghasilan makin besar kesempatan kerja yang makin terbuka luas kemungkinan tingkat pengangguran akan menurun. Menurut Kuznets (Novitasari, 2023) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduk nya. Dengan demikian Pentingnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan munculnya berbagai teori-teori pertumbuhan ekonomi terdahulu. Berikut di sajikan data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan Tabel 1.2. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi berada di angka 4,79% kemudian tahun 2016 terjadi peningkatan di angka 5,03%. Pada tahun 2017 dan 2018, pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkara menjadi 5,07%

dan 5,17 ini menunjukkan pemulihan yang solid dan momentum ekonomi yang kuat, namun turun di tahun 2019 menjadi 5,02.

Tabel 1.2. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2015 - 2019 (Persen)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	-0,73	3,29	4,18	4,61	4,14
Sumatera Utara	5,10	5,18	5,12	5,18	5,22
Sumatera Barat	5,53	5,27	5,30	5,14	5,01
Riau	0,22	2,18	2,66	2,35	2,81
Jambi	4,21	4,37	4,60	4,69	4,35
Sumatera Selatan	4,42	5,04	5,51	6,01	5,69
Bengkulu	5,13	5,28	4,98	4,97	4,94
Lampung	5,13	5,14	5,16	5,23	5,26
Kep. Bangka Belitung	4,08	4,10	4,47	4,45	3,32
Kep. Riau	6,02	4,98	1,98	4,47	4,83
Dki Jakarta	5,91	5,87	6,20	6,11	5,82
Jawa Barat	5,05	5,66	5,33	5,65	5,02
Jawa Tengah	5,47	5,25	5,26	5,30	5,36
Di Yogyakarta	4,95	5,05	5,26	6,20	6,59
Jawa Timur	5,44	5,57	5,46	5,47	5,53
Banten	5,45	5,28	5,75	5,77	5,26
Bali	6,03	6,33	5,56	6,31	5,60
Nusa Tenggara Barat	21,76	5,81	0,09	-4,50	3,90
Nusa Tenggara Timur	4,92	5,12	5,11	5,11	5,25
Kalimantan Barat	4,88	5,20	5,17	5,07	5,09
Kalimantan Tengah	7,01	6,35	6,73	5,61	6,12
Kalimantan Selatan	3,82	4,40	5,28	5,08	4,09
Kalimantan Timur	-1,20	-0,38	3,13	2,64	4,70
Kalimantan Utara	3,40	3,55	6,80	5,36	6,89
Sulawesi Utara	6,12	6,16	6,31	6,00	5,65
Sulawesi Tengah	15,50	9,94	7,10	20,60	8,83
Sulawesi Selatan	7,19	7,42	7,21	7,04	6,91
Sulawesi Tenggara	6,88	6,51	6,76	6,40	6,50
Gorontalo	6,22	6,52	6,73	6,49	6,40
Sulawesi Barat	7,31	6,01	6,39	6,26	5,56
Maluku	5,48	5,73	5,82	5,91	5,41
Maluku Utara	6,10	5,77	7,67	7,86	6,25
Papua Barat	4,15	4,52	4,02	6,25	2,66
Papua	7,35	9,14	4,64	7,32	-15,74
Indonesia	4,79	5,03	5,07	5,17	5,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2024)

Faktor pendorong tindak kriminal yaitu kemiskinan. Mata rantai kemiskinan akan memicu timbulnya berbagai masalah seperti pengangguran, kelaparan, kebodohan, tindak kriminalitas, dan lain-lain (Dulkiah, 2018). Ketidakmapuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat memicu tindak pencurian, pembunuhan, penipuan, perampokan, dan sebagainya. Menurut Priatna (2015) pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan seseorang yang rendah. Pendapatan rendah akan secara berkelanjutan meyebabkan kemiskinan. Miskin berarti memiliki pendapatan yang lebih kecil dari pendapatan yang dibutuhkan untuk hidup secara layak. Kesulitan ekonomi dapat menyebabkan orang untuk mengadopsi perilaku kriminal untuk memenuhi kebutuhan dasar. Depresi ekonomi menyebabkan meningkatnya kejahatan sedangkan kemamkmuran ekonomi menurunkan aktivitas kriminal (Khan, 2015).

Tabel 1.3. Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015 - 2019 (%)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	17,11	16,43	15,92	15,68	15,01
Sumatera Utara	10,79	10,27	9,28	8,94	8,63
Sumatera Barat	6,71	7,14	6,75	6,55	6,29
Riau	8,82	7,67	7,41	7,21	6,90
Jambi	9,12	8,37	7,90	7,85	7,51
Sumatera Selatan	13,77	13,39	13,10	12,82	12,56
Bengkulu	17,16	17,03	15,59	15,41	14,91
Lampung	13,53	13,86	13,04	13,01	12,30
Kep. Bangka Belitung	4,83	5,04	5,30	4,77	4,50
Kep. Riau	5,78	5,84	6,13	5,83	5,80
Dki Jakarta	3,61	3,75	3,78	3,55	3,42
Jawa Barat	9,57	8,77	7,83	7,25	6,82
Jawa Tengah	13,32	13,19	12,23	11,19	10,58
Di Yogyakarta	13,16	13,10	12,36	11,81	11,44
Jawa Timur	12,28	11,85	11,20	10,85	10,20
Banten	5,75	5,36	5,59	5,25	4,94
Bali	5,25	4,15	4,14	3,91	3,61
Nusa Tenggara Barat	16,54	16,02	15,05	14,63	13,88
Nusa Tenggara Timur	22,58	22,01	21,38	21,03	20,62
Kalimantan Barat	8,44	8,00	7,86	7,37	7,28
Kalimantan Tengah	5,91	5,36	5,26	5,10	4,81
Kalimantan Selatan	4,72	4,52	4,70	4,65	4,47
Kalimantan Timur	6,10	6,00	6,08	6,06	5,91
Kalimantan Utara	6,32	6,99	6,96	6,86	6,49

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
Sulawesi Utara	8,98	8,20	7,90	7,59	7,51
Sulawesi Tengah	14,07	14,09	14,22	13,69	13,18
Sulawesi Selatan	10,12	9,24	9,48	8,87	8,56
Sulawesi Tenggara	13,74	12,77	11,97	11,32	11,04
Gorontalo	18,16	17,63	17,14	15,83	15,31
Sulawesi Barat	11,90	11,19	11,18	11,22	10,95
Maluku	19,36	19,26	18,29	17,85	17,65
Maluku Utara	6,22	6,41	6,44	6,62	6,91
Papua Barat	25,73	24,88	23,12	22,66	21,51
Papua	28,40	28,40	27,76	27,43	26,55
Indonesia	11,13	10,70	10,12	9,66	9,22

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1.3. Persentase kemiskinan menurun dari 11,13% pada tahun 2014 menjadi 9,22% pada tahun 2019 secara lima tahun berturut-turur, ini mencerminkan adanya perbaikan dalam kondisi ekonomi atau keberhasilan program pengentasan kemiskinan pada periode tersebut yang secara perlahan mulai membuahkan hasil.

Faktor lain yang mendorong kriminalitas yaitu pengangguran. Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan sehingga orang itu tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, peluang seseorang mendapatkan penghasilan itu kecil sehingga terdorong untuk melakukan tindak kiriminal. Ditengah perkembangan globalisasi yang dipenuhi dengan gaya hidup matrealistis maka terdapat kemungkinan untuk seseorang melakukan tindakan ilegal sebagai alternatif pemuas kebutuhan (Rahmalia et al., 2019).

Jika penduduk tidak dapat memperoleh pekerjaan maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Menurut Khan (2015) tingkat pengangguran yang tinggi di negara manapun menurunkan peluang penghasilan dan dapat memaksa individu mengadopsi perilaku kriminalitas.

Tingkat Pengangguran Terbuka yang tinggi mencerminkan banyaknya penduduk yang tidak bekerja sama sekali dan tidak memiliki penghasilan. Hal ini menyebabkan jurang pemisah antara seseorang yang berpenghasilan dan seseorang yang tidak berpenghasilan semakin dalam yang dapat menciptakan kriminalitas. Kondisi ini dapat menciptakan ketimpangan pendapatan. Oleh sebab itu, Tingkat Pengangguran Terbuka harus diatasi sehingga ketimpangan pendapatan dapat

berkurang (Hindun et al., 2019). Berikut disajikan data Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2015 – 2019.

Tabel 1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2015 - 2019 (Persen)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	9,93	7,57	6,57	6,34	6,17
Sumatera Utara	6,71	5,84	5,60	5,55	5,39
Sumatera Barat	6,89	5,09	5,58	5,66	5,38
Riau	7,83	7,43	6,22	5,98	5,76
Jambi	4,34	4,00	3,87	3,73	4,06
Sumatera Selatan	6,07	4,31	4,39	4,27	4,53
Bengkulu	4,91	3,30	3,74	3,35	3,26
Lampung	5,14	4,62	4,33	4,04	4,03
Kep. Bangka Belitung	6,29	2,60	3,78	3,61	3,58
Kep. Riau	6,20	7,69	7,16	8,04	7,50
Dki Jakarta	7,23	6,12	7,14	6,65	6,54
Jawa Barat	8,72	8,89	8,22	8,23	8,04
Jawa Tengah	4,99	4,63	4,57	4,47	4,44
Di Yogyakarta	4,07	2,72	3,02	3,37	3,18
Jawa Timur	4,47	4,21	4,00	3,91	3,82
Banten	9,55	8,92	9,28	8,47	8,11
Bali	1,99	1,89	1,48	1,40	1,57
Nusa Tenggara Barat	5,69	3,94	3,32	3,58	3,28
Nusa Tenggara Timur	3,83	3,25	3,27	2,85	3,14
Kalimantan Barat	5,15	4,23	4,36	4,18	4,35
Kalimantan Tengah	4,54	4,82	4,23	3,91	4,04
Kalimantan Selatan	4,92	5,45	4,77	4,35	4,18
Kalimantan Timur	7,50	7,95	6,91	6,41	5,94
Kalimantan Utara	5,68	5,23	5,54	5,11	4,49
Sulawesi Utara	9,03	6,18	7,18	6,61	6,01
Sulawesi Tengah	4,10	3,29	3,81	3,37	3,11
Sulawesi Selatan	5,95	4,80	5,61	4,94	4,62
Sulawesi Tenggara	5,55	2,72	3,30	3,19	3,52
Gorontalo	4,65	2,76	4,28	3,70	3,76
Sulawesi Barat	3,35	3,33	3,21	3,01	2,98
Maluku	9,93	7,05	9,29	6,95	6,69
Maluku Utara	6,05	4,01	5,33	4,63	4,81
Papua Barat	8,08	7,46	6,49	6,45	6,43
Papua	3,99	3,35	3,62	3,00	3,51
Indonesia	6,18	5,61	5,50	5,30	5,23

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1.4. Tingkat pengangguran terbuka terus menurun dari 6,18% pada tahun 2015 menjadi 5,23% pada tahun 2019. Perubahan ini menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja yang stabil dan ini menunjukkan adanya lebih banyak orang yang bekerja.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka dari itu menarik untuk dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kriminalitas dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia".

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Pertumbuhan ekonomi naik pada saat angkaa kemiskinan turun dan pada saat angka pengangguran turun seharusnya kriminalitas turun, tapi fakta yang terjaadi di Indonesia menunjukkan pernyataan yang berbeda, dimana di saat angka pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat kemiskinan menurun dan pengangguran terbuka menurun ternyata angka kriminalitas cenderung meningkat. itu adalah suatu masalah yang sedang kontradiktif akhir – akhir ini.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia?
4. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia?
6. Apakah variabel kemiskinan mampu memoderasi hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kriminalitas?
7. Apakah variabel pengangguran mampu memoderasi hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kriminalitas?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemiskinan mampu memoderasi hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kriminalitas
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran mampu memoderasi hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kriminalitas.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti dan kepada pihak akademisi terkait kemiskinan dan pengangguran terhadap tingkat kriminalitas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah, institusi/organisasi, masyarakat, dan pemegang kebijakan dalam menentukan kebijakan yang dapat menjaga tingkat kriminalitas, menekan kemiskinan dan pengangguran kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.